

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Operasi *sectio caesarea* menjadi salah satu jenis persalinan dengan metode pembedahan untuk melahirkan janin. Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah persalinan melalui *sectio caesarea* sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia (*World Health Organization*, 2019). Angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Indonesia menurut (Kemenkes RI, 2019) jumlah persalinan *sectio caesarea* mencapai 30% sampai 80% dari total persalinan, sedangkan angka kejadian *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sebesar 15,48% (Riskesdas, 2018), dan adapun angka persalinan *sectio caesarea* pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Slamet Garut di dapatkan bahwa pasien post *sectio caesarea* menduduki posisi ke 2 dalam berbagai kasus dan penyakit di rawat inap dengan jumlah 1147 orang dari 14.799 kasus lainnya. (Rekam Medik RSUD Dr Slamet Garut, 2022).

Sectio caesarea merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan cara pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding Rahim. Tindakan *sectio caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin dan ibu karena bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam. Persalinan dengan metode *sectio*

caesarea ini salah satunya dilakukan atas indikasi yang terjadi pada ibu. (Sagita, 2019).

Indikasi persalinan dengan *sectio caesarea* berbagai macam jenis, di antaranya yaitu, plasenta previa, solusio plasenta, pre eklamsi dan hipertensi. Indikasi tersebut dapat berdampak buruk bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu, maka jika kondisi tersebut tidak terkontrol persalinan harus segera dilakukan dengan menggunakan tindakan *sectio caesarea* untuk mencegah dampak buruk yang terjadi pada ibu. (Kemenkes RI, 2014)

Dampak yang dialami oleh ibu dengan persalinan *sectio caesarea* akan berbeda-beda. Dampak persalinan *sectio caesarea* diantaranya yaitu, pemenuhan perawatan diri, gangguan pola tidur, pengelolaan nyeri, risiko infeksi dan gangguan mobilitas fisik. Terjadinya dampak yang berbeda pada ibu, maka peran perawat diberikan sesuai dengan masalah keperawatan. Masalah keperawatan yang terjadi yaitu gangguan mobilitas fisik. (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan study pendahuluan di ruangan Marjan Bawah RSUD Dr Slamet Garut untuk mengatasi dampak dari persalinan *sectio caesarea* menggunakan teknik edukasi dan observasi diantaranya adalah perawat menjelaskan mengenai penyebab dan cara penanganan masalah keperawatan yang terjadi, dan dilakukannya identifikasi dan monitoring tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan judul Asuhan Keperawatan pada

Pasien Post *Sectio Caesarea* untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di RSUD Dr Slamet Garut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimanakah pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi hipertensi?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi hipertensi di Rumah Sakit Umum Dr Slamet Garut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diajukan sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi siapapun yang membaca terutama mahasiswa Universitas Bhakti Kencana mengenai Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* atas Indikasi Hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan dan sebagai bahan bagi adik tingkat dan dosen mengenai pemenuhan kebutuhan Mobilitas Fisik pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi hipertensi.

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit dapat mengakses data hasil penelitian studi kasus kemudian dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan peran perawat dalam

memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan post *sectio caesarea* dengan pemenuhan kebutuhan mobilitas Fisik.

3. Bagi Peneliti

Menjadi bahan proses belajar bagi peneliti, dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan Mobilitas Fisik pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi hipertensi.